

## ANALISIS KECEPATAN MEMBACA PADA TINGKAT PEMAHAMAN ISI BACAAN SISWA KELAS V SD YPK SILO KABILOL

Yuliance Sarlota Louw<sup>1</sup>, Ahmad Yulianto<sup>2</sup>, Syams Kusumaningrum,<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Muhammadiyah  
Sorong

[yulancelouw@gmail.com](mailto:yulancelouw@gmail.com)

### Abstract

*This study uses quantitative descriptive research because the researcher wants to present an overall picture of the phenomenon based on facts that occurred in the field during the research period, which was conducted in July. The research was conducted in the fifth grade of YPK Silo Kabilol Elementary School, Tiplol Mayalibit District, Raja Ampat Regency. Data collection in this study consisted of observation, tests, interviews, and documentation. Based on the results of observations, tests, and interviews conducted by the researcher and students in Grade V and Grade V teacher Mrs. M.W. during the fieldwork, the researcher concluded that there was no consistent correlation between the two variables. There were three different relationship patterns: 1) positive correlation in some students, 2) negative correlation with no correlation, and 3) inconsistent patterns in most students. High reading speed does not guarantee optimal comprehension. Most students (53.6%) had low reading comprehension, even though their reading speeds varied. The significant findings of this study indicate that there is no consistent correlation between reading speed and reading comprehension among fifth-grade students at SD YPK Silo Kabilol. The analysis results reveal the paradox that the student with the highest reading speed, namely Y.K with 95 words per minute, did not have the highest comprehension score in the study group. Conversely, the student with the highest comprehension score, E.K with 90 points, had a moderate reading speed of 85 words per minute. This phenomenon indicates that reading speed and reading comprehension are two different cognitive skills and require specific learning approaches to optimise both aspects simultaneously.*

**Keywords:** Speed, Reading, Comprehension, Reading.

### Abstrak

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif karena peneliti ingin menyajikan gambaran keseluruhan fenomena berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan waktu penelitian yang dilaksanakan pada bulan Juli. Adapun tempat penelitian dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar YPK Silo Kabilol, Distrik Tiplol Mayalibit Kabupaten Raja Ampat. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi, tes dan wawancara yang dilakukan peneliti dan siswa di kelas V dan Guru kelas V Ibu M.W yang peneliti lakukan selama di lapangan maka peneliti menarik kesimpulan bahwa tidak adanya korelasi konsisten antara ke dua variabel tersebut. Terdapat tiga pola hubungan yang berbeda, 1). Korelasi positif pada beberapa siswa, 2). Korelasi negatif tidak ada korelasi dan 3). Pola inkonsisten pada sebagian besar siswa. Kecepatan membaca yang tinggi tidak menjamin pemahaman yang optimal. Sebagian besar siswa (53,6%) memiliki pemahaman bacaan yang rendah, meskipun kecepatan membacanya bervariasi. Temuan signifikan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang konsisten antara kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan

pada siswa kelas V SD YPK Silo Kabilol. Hasil analisis mengungkapkan paradoks bahwa siswa dengan kecepatan membaca tertinggi, yaitu Y.K dengan 95 kata per menit, tidak memiliki skor pemahaman tertinggi dalam kelompok penelitian. Sebaliknya, siswa dengan skor pemahaman tertinggi, yaitu E.K dengan 90 poin, justru memiliki kecepatan membaca pada level sedang yaitu 85 kata per menit. Fenomena ini mengindikasikan bahwa kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan merupakan dua keterampilan kognitif yang berbeda dan memerlukan pendekatan pembelajaran yang spesifik untuk mengoptimalkan kedua aspek tersebut secara simultan.

**Kata kunci:** Kecepatan, Membaca, Pemahaman, Bacaan.

## **PENDAHULUAN**

Membaca adalah aktivitas yang penting dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk memperoleh pengetahuan, menghibur diri, maupun untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu. Terkadang, untuk menghabiskan banyak bacaan kita juga mengambil waktu yang cukup banyak. Membaca juga merupakan salah satu keterampilan berbahasa menduduki posisi dan peran yang sangat penting dalam konteks kehidupan manusia. Di saat seperti inilah kecepatan membaca dibutuhkan. Selain itu, kegiatan membaca merupakan kegiatan dengan pengalaman yang aktif, yakni suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, bertujuan, perlu pemahaman dan pemaknaannya akan ditentukan sendiri oleh sejumlah pengalaman pembaca. Menurut Soedarso (2005), membaca adalah aktivitas memahami isi bacaan. Antara teks dan pembaca terjadi proses interaksi. Dengan kata lain, membaca adalah proses memahami bacaan untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Membaca adalah suatu keterampilan (Nurhadi, 2004). Oleh karena itu, kegiatan membaca sangat penting bagi siswa, selain untuk meningkatkan kemampuan membaca juga dapat menambah pengetahuan siswa tentang materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Keterampilan membaca cepat yang dilakukan bertujuan untuk mencari informasi dari bahan bacaan yang didasarkan pada keadaan, suasana, dan jenis bacaan yang dihadapinya (Maryamah & Effendy, 2019). Keterampilan membaca cepat dalam dunia pendidikan memiliki peran yang sangat fundamental. Hal ini didasarkan pada realitas bahwa seluruh aktivitas dalam dunia pendidikan lebih menekankan pada tugas membaca (Maryamah & Effendy, 2019). Realitas tersebut diperkuat dengan standar Nasional Pendidikan yang menyatakan bahwa pembelajaran membaca dan menulis sangat fundamental perannya di sekolah (Nurhayati 2015). Kehadiran Standar Nasional Pendidikan (SNP) tentang keterampilan membaca semakin menguatkan bahwa dewasa ini masyarakat telah terjangkit penyakit malas membaca. Kondisi ini tentu tidak ideal bagi keberlangsungan pendidikan di Indonesia, karena memasuki abad-21 semua informasi yang tersaji lebih dominan dalam bentuk tertulis. Hal ini semakin menguatkan bahwa pembelajaran membaca serta bentuk evaluasinya harus menjadi perhatian pemerintah (Maryamah & Effendy, 2019).

Kemampuan membaca merupakan salah satu standar kemampuan dalam Bahasa dan Sastra Indonesia yang harus dicapai pada semua jenjang pendidikan, termasuk di

jenjang Sekolah Dasar. Melalui kemampuan membaca diharapkan siswa mampu membaca dan memahami teks bacaan dengan kecepatan yang memadai. Menurut Rahim (2011), dalam kegiatan pembelajaran membaca di SD, ada tiga kegiatan yang perlu dilakukan untuk mendorong siswa dapat memahami bahan sebagai berikut. (1) Kegiatan prabaca dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Strategi yang dapat dilakukan yaitu pengaktifan skemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan. Pengaktifan skemata siswa bisa dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan cara peninjauan awal pemetaan makna, menulis sebelum membaca. (2) Kegiatan saat baca, strategi dan kegiatan yang bisa digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa adalah metakognitif siswa selama membaca. Strategi metakognitif ini merujuk pada pengetahuan seseorang tentang fungsi intelektual yang datang dari pikiran mereka sendiri serta kesadaran mereka untuk memonitor dan mengontrol fungsi ini. Yang selanjutnya, (3) kegiatan pascabaca digunakan untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang dibacanya ke dalam skemata yang telah dimilikinya sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Strategi yang dapat digunakan adalah belajar mengembangkan bahan bacaan, memberikan pertanyaan, menceritakan kembali dan presentasi visual.

Kecepatan membaca adalah kemampuan seseorang untuk membaca teks dengan dengan cepat tanpa mengorbankan pemahaman. Dalam konteks pendidikan, terutama di tingkat dasar, kemampuan membaca sangat penting karena menjadi fondasi bagi siswa dalam memahami berbagai materi pelajaran. Siswa dapat memahami isi bacaan dengan baik, sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik mereka.

Hasil studi para ahli membaca di Amerika mengungkapkan, kecepatan yang memadai untuk siswa tingkat akhir sekolah dasar kurang lebih 200 kpm (kata per menit), siswa lanjutan tingkat pertama antara 200-250 kpm, siswa tingkat lanjutan atas antara 250-325 kpm dan tingkat mahasiswa 325-400 kpm dengan pemahaman isi bacaan minimal 70%. Di Indonesia KEM (kecepatan membaca) minimal untuk klasifikasi membaca adalah SD (140 kpm), SLTP (140-175 kpm), SMU (175-245 kpm), dan PT (245-280) (Subyantoro dkk, 2002).

Berdasarkan hasil pengamatan saya di SD Ypk Silo Kabilol, Tingkat pemahaman isi membaca siswa kelas V masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dari minimnya antusiasme dan ketertarikan siswa dalam mengikuti kegiatan literasi membaca yang diadakan setiap hari sabtu. Sebagian besar siswa membaca teks hanya sekedar membaca tanpa berupaya memahami makna yang terkandung di dalamnya. Akibatnya, mereka mengalami kesulitan dalam menangkap gagasan utama, menentukan topik tulisan, maupun memperoleh informasi penting dari bacaan. Rendahnya pemahaman membaca ini diduga karena kurangnya pengetahuan kosakata serta keterampilan kognitif siswa dalam memproses dan menganalisis informasi dalam teks. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi membaca perlu menjadi prioritas dalam pembelajaran untuk meningkatkan kecakapan akademik siswa secara menyeluruh. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V di SD YPK Silo Kabilol, diketahui bahwa siswa masih

mengalami kesulitan dalam memahami isi teks bacaan. Hal ini terlihat dari hasil tes saat mengerjakan soal mata pelajaran bahasa Indonesia yang masih tergolong rendah.

Kecapatan membaca diterapkan dengan tujuan utama agar siswa mampu membaca secara efektif dan efisien dalam waktu yang relatif singkat, mampu memahami isi suatu teks bacaan dalam waktu yang jauh lebih singkat dibandingkan membaca normal. Manfaatnya, minat baca siswa bertambah karena pengetahuan diperoleh lebih instan melalui kecapatan membaca. Tak hanya itu, konsentrasi dan fokus siswa saat membaca juga dilatih dalam metode ini. Maka dari itu kecapatan membaca sangat penting untuk mengasah kemajuan jangka panjang kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan secara cepat dan menyeluruh.

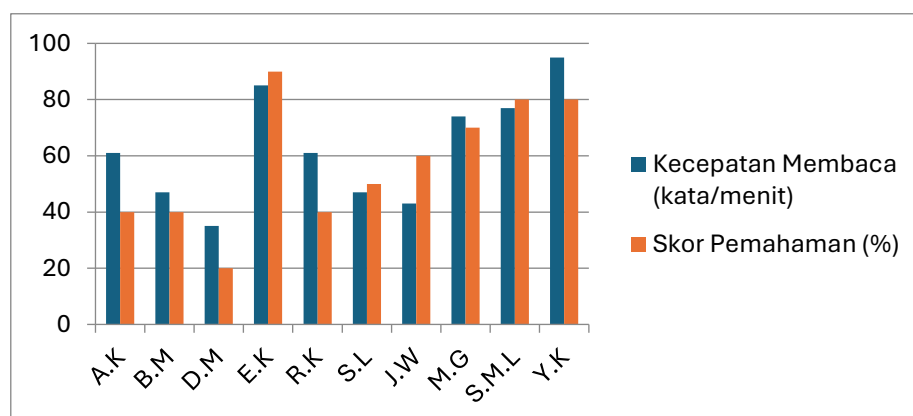
Oleh karena itu, peneliti ingin menawarkan solusi berupa penerapan kecapatan membaca untuk meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan siswa. Melalui metode kecapatan membaca ini, para siswa SD Ypk Silo Kabilol akan dilatih keterampilan membaca cepat dengan tetap memahami isi bacaan. Dengan kemampuan membaca cepat, diharapkan siswa mampu memahami teks bacaan secara lebih optimal sehingga berdampak pada peningkatan pemahaman membaca.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, untuk menyajikan gambaran keseluruhan terkait fenomena tertentu berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD YPK Silo Kabilol berjumlah 11 siswa yang terdiri dari 5 laki-laki dan 6 perempuan. Pengambilan data dilakukan beberapa tahap dimana pada tahap awal penelitian melakukan observasi yang bertujuan untuk menggali informasi tentang kecapatan membaca dan pemahaman isi bacaan pada siswa di kelas V. Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi terstruktur. Peneliti bertindak dengan mengamati proses berlangsungnya kegiatan belajar dikelas. Tes yang dilakukan ialah tes untuk mengetahui kecapatan membaca serta tes untuk pemahaman isi bacaan siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukandi SD YPK Silo Kabilol, data kecapatan membaca dan skor pemahaman isi bacaan siswa kelas V yang terdapat pada gambar grafik 3.1



### **Grafik. 3.1 skor hasil bacaan siswa Kelas V**

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan hasil Kecepatan membaca pada siswa terbagi menjadi empat kategori dengan menunjukkan nilai “sangat baik” 95 Kpm yang dicapai oleh siswa Y.K, nilai “baik” terdapat tiga siswa dengan nilai 85, 77,74 Kpm yang dicapai oleh siswa E.K, S.L, dan M.G dan siswa yang mendapat nilai “cukup baik” terdapat lima siswa dengan nilai 61, (2 siswa), 47 (2 siswa), dan 43 kpm yang dicapai oleh siswa A.K, R.K, B.M, S.L, J.W. Sedangkan siswa yang mendapat nilai “kurang” terdapat 2 siswa dengan nilai 28 dan 35 kpm dicapai oleh siswa M.W dan D.M

Rata-rata keseluruhan kecepatan membaca siswa mencapai 59,36 kata per menit menunjukkan variasi yang cukup besar dalam kecepatan membaca siswa. Ada siswa yang memiliki kecepatan membaca yang sangat baik sementara ada juga yang memiliki kecepatan membaca yang relatif rendah.

Skor pemahaman isi bacaan memiliki lima kategori namun peneliti melihat yang terdapat pada siswa SD Ypk Silo Kabilol menunjukkan hanya terdapat empat kategori sebagai berikut nilai “Baik” terdapat satu siswa dengan nilai 90 yang dicapai oleh E.K nilai “Cukup baik” terdapat dua siswa dengan nilai 80 yang dicapai Y.K, dan S.M.L, dan nilai “kurang” terdapat satu siswa dengan nilai 70 yang dicapai M.G sedangkan nilai “kurang sekali” terdapat tujuh siswa dengan nilai 60, 50, 40 (3 siswa), 20 (2 siswa).

Rata-rata skor pemahaman isi bacaan keseluruhan mencapai 53,6% ini menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam pemahaman isi bacaan di antara siswa. Sebagian besar dari 11 siswa menunjukkan pemahaman yang sangat kurang, sementara hanya sedikit siswa yang menunjukkan pemahaman cukup baik.

#### **a. Analisis Statistik Deskriptif**

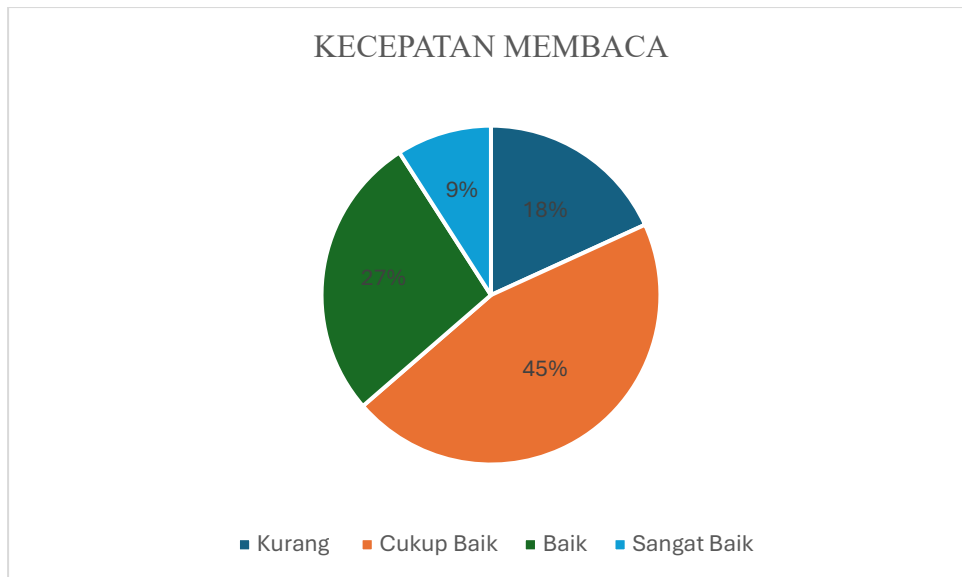
Hasil pengukuran kecepatan membaca (KPM) pada siswa menunjukkan nilai tertinggi 95 KPM yang dicapai oleh siswa Y.K (laki-laki), sementara nilai terendah tercatat 28 KPM pada siswa M.W (laki-laki). Rata-rata KPM keseluruhan mencapai 59,36 KPM dengan rentang 58 KPM dan median 75 KPM.

Analisis skor pemahaman isi bacaan menunjukkan nilai tertinggi 90 yang diperoleh E.K (perempuan), dan nilai terendah 20 pada M.W (laki-laki), D.M (Perempuan). Rata-rata skor pemahaman mencapai 52,72 dengan rentang 35 poin dan median 70. Data ini mengindikasikan adanya variasi kemampuan membaca dan pemahaman di antara subjek penelitian.

#### **b. Distribusi Berdasarkan Kategori**

##### **1. Kecepatan Membaca**

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai distribusi kategori kecepatan membaca siswa kelas V SD YPK Silo Kabilol, data hasil penelitian disajikan dalam bentuk diagram lingkaran (*pie chart*) berikut ini:

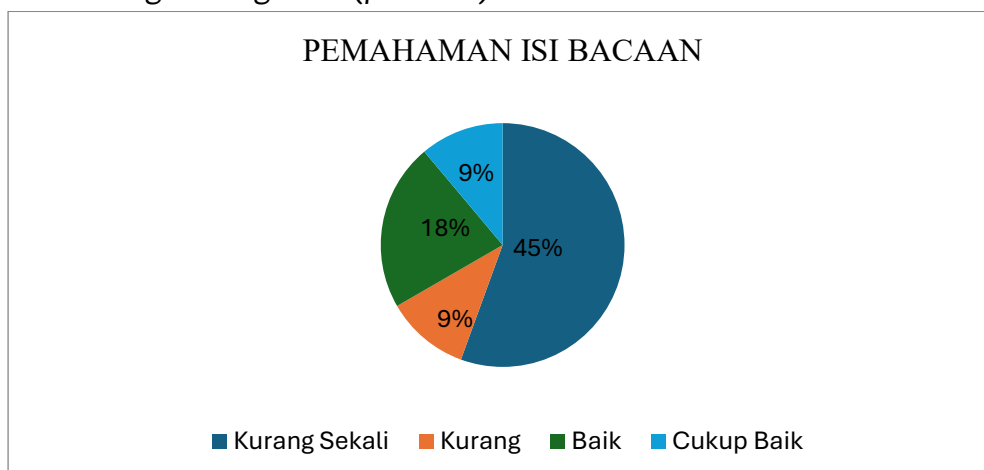


Gambar 4.2 Hasil Kecepatan Membaca Siswa

Berdasarkan gambar 4.2 dan data pengukuran kecepatan membaca, terdapat empat kategori capaian siswa. Sebanyak dua siswa (18,1%) masuk dalam kategori "Kurang" dengan kecepatan membaca 28-35 KPM. Siswa-siswa tersebut adalah M.W, D.M Sementara itu kategori "cukup baik" terdapat lima siswa (45,4%) dengan kecepatan membaca 43-61 KPM. Siswa-Siswi tersebut adalah A.K, B.M, R.M, S.L, J.W sedangkan siswa yang termasuk dalam kategori "Baik" terdapat tiga siswa (27,2%) kecepatan membaca 74-85 KPM, yaitu E.K, S.M.L , dan M.G dan kategori "baik sekali" terdapat satu siswa (9,0%) dengan kecepatan membaca 95 KPM. Siswa tersebut adalah Y.K

## 2. Pemahaman Isi Bacaan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai distribusi kategori pemahaman isi bacaan siswa kelas V SD YPK Silo Kabilol, data hasil penelitian disajikan dalam bentuk diagram lingkaran (*pie chart*) berikut ini:



Gambar 4.3 Hasil Pemahaman Isi Bacaan Siswa

Hasil penilaian pemahaman isi bacaan menunjukkan adanya lima kategori capaian siswa namun yang terdapat pada siswa SD Ypk Silo Kabilol terdapat empat kategori yaitu "baik", "cukup baik", "kurang", dan "kurang sekali". Satu siswa (9,1%), yaitu E.K (dengan

skor 90), Berada dalam kategori “baik” (rentang 81-90). Dua siswa (18,2%) Y.K (skor 80), S.M.L (skor 80), berada dalam kategori "Cukup Baik" (rentang skor 71-80). Satu siswa (9,1%) yaitu M.G (70) mencapai kategori "kurang" (61-70) dan tujuh siswa (45,4%) A.K (40), B.M (40), D.M (20), R.K (40), S.L (50), J.W (60), dan M.W (20) mencapai kategori “kurang sekali” (rentang <60).

### **c. Analisis Hubungan Kecepatan Membaca dan Pemahaman Siswa**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yang terdapat pada gambar grafik 4.1 analisis hubungan antara kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan menunjukkan pola yang kompleks dan tidak konsisten. Penelitian ini mengidentifikasi adanya variasi hubungan antara kedua variabel tersebut, yang dapat dikategorikan menjadi dua pola utama yaitu korelasi positif dan korelasi negatif atau tidak selaras.

Korelasi positif teridentifikasi pada dua siswa yang menunjukkan kesesuaian antara tingkat kecepatan membaca dan skor pemahaman isi bacaan. Siswa E.K mendemonstrasikan performa optimal dengan kecepatan membaca 85 kata per menit yang diikuti oleh skor pemahaman tertinggi sebesar 90 poin, mencerminkan keseimbangan ideal antara kecepatan dan kualitas pemahaman. Siswa S.M.L juga menunjukkan pola serupa dengan kecepatan membaca 77 kata per menit yang menghasilkan skor pemahaman 80 poin, mengidentifikasikan kemampuan yang baik dalam kedua aspek tersebut. Sebaliknya, siswa M.W menunjukkan korelasi positif pada level rendah dengan kecepatan membaca 28 kata per menit yang diikuti oleh skor pemahaman 20 poin, menunjukkan konsistensi performa rendah pada kedua variabel.

Fenomena korelasi negatif atau tidak selaras ditemukan pada beberapa siswa yang menunjukkan ketidaksesuaian antara kecepatan membaca dan tingkat pemahaman isi bacaan. Siswa M.G menunjukkan anomali dengan kecepatan membaca tinggi sebesar 74 kata per menit namun hanya mencapai skor pemahaman sedang yaitu 70 poin, mengindikasikan bahwa kecepatan tinggi tidak selalu menjamin pemahaman yang optimal. Siswa Y.K mendemonstrasikan kasus paling ekstrem dengan kecepatan membaca tertinggi 95 kata per menit tetapi hanya mencapai skor pemahaman 80 poin, menunjukkan adanya trade-off antara kecepatan dan kualitas pemahaman. Siswa A.K juga menunjukkan pola tidak selaras dengan kecepatan membaca rendah 61 kata per menit yang menghasilkan skor pemahaman yang juga rendah yaitu 40 poin.

Temuan signifikan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang konsisten antara kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan pada siswa kelas V SD YPK Silo Kabilol. Hasil analisis mengungkapkan paradoks bahwa siswa dengan kecepatan membaca tertinggi, yaitu Y.K dengan 95 kata per menit, tidak memiliki skor pemahaman tertinggi dalam kelompok penelitian. Sebaliknya, siswa dengan skor pemahaman tertinggi, yaitu E.K dengan 90 poin, justru memiliki kecepatan membaca pada level sedang yaitu 85 kata per menit. Fenomena ini mengindikasikan bahwa kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan merupakan dua keterampilan kognitif yang berbeda dan memerlukan pendekatan pembelajaran yang spesifik untuk mengoptimalkan kedua aspek tersebut secara simultan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 11 siswa kelas V SD YPK Silo Kabilol (59,3%) masih berada dalam kategori cukup baik untuk kecepatan membaca dengan rentang 28-61 kata per menit. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasbrouck dan Tindal (2017) yang menetapkan standar kecepatan membaca untuk siswa kelas V berkisar antara 105-125 kata per menit pada akhir tahun ajaran. Rata-rata kecepatan membaca siswa dalam penelitian ini adalah 70,5 kata per menit, yang masih berada di bawah standar internasional tersebut. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan signifikan antara kemampuan aktual siswa dengan standar yang diharapkan, sebagaimana dikemukakan oleh Nation (2001) bahwa kecepatan membaca yang rendah dapat menghambat proses pemahaman dan pembelajaran secara keseluruhan.

Variasi kecepatan membaca yang cukup lebar dengan rentang 28 kata per menit (dari 28-95 KPM) mencerminkan heterogenitas kemampuan siswa dalam kelas tersebut. Temuan ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Perfetti (1985) dalam Verbal Efficiency Theory yang menyatakan bahwa perbedaan individual dalam kecepatan membaca dipengaruhi oleh efisiensi proses dekoding dan otomatisasi pengenalan kata. Siswa dengan kecepatan membaca rendah seperti M.W (28 KPM) kemungkinan masih mengalami kesulitan dalam proses dekoding otomatis, sementara siswa seperti Y.K (95 KPM) telah mencapai tingkat otomatisasi yang lebih tinggi dalam pengenalan kata, sebagaimana dijelaskan oleh LaBerge dan Samuels (1974) dalam teori otomatisitas membaca.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis kecepatan membaca pada tingkat pemahaman bacaan siswa kelas V SD YPK Silo Kabilol, mengungkapkan bahwa tidak terdapat pola korelasi yang konsisten antara kedua variabel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan tiga pola hubungan yang berbeda: (1) korelasi positif yang ditemukan pada tiga siswa (E.K, S.M.L, dan M.W) yang menunjukkan kesesuaian antara tingkat kecepatan membaca dan skor pemahaman, baik pada level tinggi maupun rendah; (2) korelasi negatif atau tidak selaras yang teridentifikasi pada siswa E.K dan Y.K yang memiliki kecepatan membaca tinggi (85-95 KPM) namun pemahaman sedang (90-80 poin), mengindikasikan bahwa kecepatan tinggi tidak menjamin pemahaman optimal; dan (3) pola inkonsisten pada siswa lainnya yang menunjukkan variasi hubungan tanpa pola yang jelas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, R. C., & Pearson, P. D. (1984). A schema-theoretic view of basic processes in reading comprehension. In P. D. Pearson, R. Barr, M. L. Kamil, & P. Mosenthal (Eds.), *Handbook of reading research* (pp. 255-291). Longman.
- Arifin, Z. (2020). Metodologi penelitian pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1), 1-5. Retrieved from <http://alhikmah.stit-alhikmah.ac.id/index.php/awk/article/view/16>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Asmawati, A. (2015). The effectiveness of skimming-scanning strategy in improving students reading comprehension at the second grade of SMK Darussalam Makassar. [thesis].
- Breznitz, Z. (2006). *Fluency in reading: Synchronization of processes*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Carver, R. P. (1990). *Reading rate: A review of research and theory*. Academic Press.
- Engelhardt, D. (2013). *Advanced English reading and comprehension*. McGraw Hill Education.
- Fauzia, A., & Prasipta, I. W. (2018). Research methods and data analysis techniques in education articles published by Indonesian biology educational journals. [Journal article].
- Fuchs, D., Fuchs, L. S., Mathes, P. G., & Simmons, D. C. (1997). Peer-assisted learning strategies: Making classrooms more responsive to diversity. *American Educational Research Journal*, 34(1), 174-206. <https://doi.org/10.3102/00028312034001174>
- Gough, P. B., & Tunmer, W. E. (1986). Decoding, reading, and reading disability. *Remedial and Special Education*, 7(1), 6-10. <https://doi.org/10.1177/074193258600700104>
- Hanafia, S. H., & Azis, A. *Metode penelitian bahasa dan pengajarannya*. Badan Penerbit UNM.
- Haryadi. (2007). *Retorika membaca model, metode dan teknik*. Rumah Indonesia.
- Hasbrouck, J., & Tindal, G. (2017). An update to compiled ORF norms (Technical Report No. 1702). Behavioral Research and Teaching, University of Oregon.
- Kamalasari, V. (2012). Latihan membaca cepat sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca cepat dan pemahaman bacaan. Unimed.
- Keraf, G. (2005). *Diksi dan gaya bahasa*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kintsch, W. (1998). *Comprehension: A paradigm for cognition*. Cambridge University Press.
- LaBerge, D., & Samuels, S. J. (1974). Toward a theory of automatic information processing in reading. *Cognitive Psychology*, 6(2), 293-323. [https://doi.org/10.1016/0010-0285\(74\)90015-2](https://doi.org/10.1016/0010-0285(74)90015-2)
- Maryamah, M., & Effendy, M. H. (2019). Penerapan media audio visual dalam pembelajaran keterampilan membaca cepat pada siswa kelas XI di MA Al-Falah Tlanakan Pamekasan. *GHANCARA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Muhibbin, A., & Sumarjoko, B. (2016). Model pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis isu-isu kontroversial di media massa untuk meningkatkan sikap demokrasi mahasiswa dan implikasinya bagi masyarakat madani. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(1), 1-10. <https://doi.org/10.2317/jpis.v26i1.2035>
- Nation, I. S. P. (2001). *Learning vocabulary in another language*. Cambridge University Press.

- National Reading Panel. (2000). Teaching children to read: An evidence-based assessment of the scientific research literature on reading and its implications for reading instruction. National Institute of Child Health and Human Development.
- Nurgiantoro, B. (2010). Penilaian pembelajaran bahasa berbasis komputer. BPFE.
- Nurhadi. (2010). Membaca cepat dan efektif. Penerbit Sinar Baru Agresindo.
- Nurhayati, H. (2015). Peningkatan kemampuan membaca cepat melalui pendekatan latihan persepsi. *Dinamika Pendidikan*, 5(2), 13-19. Retrieved from <http://www.i-rpp.com/index.php/dinamika/article/view/187>
- O'Keeffe, K. O. (Ed.). (2006). Reading Old English texts. Cambridge University Press.
- Perfetti, C. A. (1985). Reading ability. Oxford University Press.
- Pressley, M. (2002). Reading instruction that works: The case for balanced teaching (2nd ed.). Guilford Press.
- Rahim, F. (2011). Pengajaran membaca di sekolah dasar. Bumi Aksara.
- Rayner, K., Schotter, E. R., Masson, M. E., Potter, M. C., & Treiman, R. (2016). So much to read, so little time: How do we read, and can speed reading help? *Psychological Science in the Public Interest*, 17(1), 4-34. <https://doi.org/10.1177/1529100615623267>
- Soedarso. (2002). Sistem membaca cepat dan efisien. Gramedia.
- Soedarso. (2005). Speed reading sistem membaca cepat dan efektif. Gramedia Pustaka Utama.
- Suciyati, A., & Adian, T. (2018). Developing the fun and educative module in plant morphology and anatomy learning for tenth graders. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*.
- Sugiarto. (2001). Teknik membaca cepat. Gramedia.
- Sugiyono. (2011). Metodologi penelitian. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). Metodologi penelitian kualitatif. In Metodologi penelitian kualitatif. Rake Sarasin.